

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang terencana dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompotensi sesuai bidangnya masing-masing sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sudah dimulai saat seseorang dilahirkan, yaitu mulai dari bayi dan akan terus berlangsung selama hidupnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik dengan program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada jenjang tertentu. Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya, dimana pelaksanaan

kegiatan belajar dilaksanakan secara formal. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi, seluruh aktifitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pendidikan biologi dapat dimaknai sebagai suatu ilmu pengetahuan dalam suatu pembelajaran formal di sekolah maupun nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran untuk mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam, keterampilan sikap, serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Pembelajaran biologi memuat unsur pembentukan karakter melalui pengembangan sikap ilmiah yang dapat dikembangkan melalui pengajaran sains antara lain meliputi: sikap ingin tahu, sikap berfikir kritis, sikap peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungannya.

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dan merupakan kunci bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama. Peran guru adalah mengaktualkan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui,

membentuk kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari dan mewujudkan tujuan hidup peserta didik secara optimal. (Kusumandari, 2011).

Pada umumnya, guru biologi dalam menyampaikan pembelajaran masih belum menerapkan strategi pembelajaran aktif, masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, guru hanya berorientasi pada pencapaian ranah kognitif. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan hasil belajar biologi yang dicapai kurang optimal, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Padahal pembelajaran biologi seharusnya dapat mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar, maka perlu mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satunya dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih tanggung jawab, dan kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Penggunaan metode pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Terbatasnya penggunaan metode di dalam kelas menyebabkan lemahnya mutu belajar siswa. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Menurut Hartono (2007), Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respon yang positif pada diri anak didik. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu

menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respon akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan-ulangan terhadap pembelajaran akan memberikan respon yang kuat dari anak didik. Sehingga mereka akan mampu mempertahankan respon tersebut dalam memori atau ingatannya. Hubungan stimulus dengan respon akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberikan kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka akan mengulang hal tersebut.

Model pembelajaran *Crossword puzzle* merupakan suatu pembelajaran yang dipadukan dengan permainan. Dengan cara mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak kecil dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan pertanyaan yang diberikan, yang dibagi dalam kategori mendatar dan menurun. Karakteristik teka teki silang yang atau sering disebut TTS yang santai dan menyenangkan sangat sesuai digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran tidak monoton yang biasanya hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku saja.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *crossword puzzle*. Kelebihannya antara lain: 1) Dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan mampu menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. 2) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena model pembelajaran

*crossword puzzle* merupakan suatu permainan yang sering dilakukan oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan. 3) Terjalin komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. 4) Melatih siswa untuk berfikir menemukan jawaban yang tepat untuk mengisi kotak-kotak yang kosong pada kertas yang sudah disediakan. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *crossword puzzle* antara lain: 1) Guru harus memperhitungkan waktu yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga waktu yang digunakan tidak akan kurang. 2) Memerlukan persiapan yang matang untuk mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *index card match* merupakan suatu metode pencarian kartu indeks dimana kartu indeks terbagi menjadi kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Siswa akan terlibat secara aktif dan seluruh siswa akan ikut serta dalam metode yang mengandung unsur permainan ini. Siswa akan bergerak mencari pasangannya sehingga akan menimbulkan kerjasama masing-masing pasangan. (Marfinsyah, 2012)

Terdapat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *index card match*. Kelebihan model pembelajaran *index card match* adalah sebagai berikut: 1) Siswa bergerak aktif karena dalam model pembelajaran ini siswa mencari pasangan jawaban ataupun pertanyaan yang sudah diperoleh. 2) Siswa dilatih untuk saling kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain. 3) Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *index card match* antara lain : 1) Guru harus dapat mengendalikan siswa, karena siswa menjadi lebih ramai,

siswa harus bergerak untuk mencari pasangan dari soal atau jawaban yang didapatnya. 2) Guru dapat memperkirakan waktu yang digunakan untuk mencari pasangan dalam proses pembelajaran, sehingga waktunya tidak kurang sampai proses pembelajaran selesai.

Menurut Muzaimah (2013), Dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi Pembelajaran *Cart Sort* dan *Index Card Match* Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura Sukoharjo Tahun 2012/2013.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *cart sort* dan *index card match* dapat mempengaruhi hasil belajar biologi ranah kognitif. Pada hasil belajar siswa ranah kognitif, untuk kelas eksperimen 1 yaitu pembelajaran *index card match* memiliki nilai rata-rata 86,72, pada kelas eksperimen 2 yaitu pembelajaran *card sort* yang memiliki nilai rata-rata 78,75 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 73,79. Dari hasil tersebut maka strategi pembelajaran *index card match* lebih baik jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran *cart sort*.

Menurut Royeningsih (2013) Dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Media Peta Konsep dan Teka-teki Silang (TTS) Pokok Materi Dunia Tumbuhan (Kingdom Plantae) Pada Siswa Kelas SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi ranah kognitif dalam penggunaan media peta konsep, dan teka-teki silang (TTS). Pada pembelajaran yang menggunakan media peta konsep, memiliki rata-rata 76,42, sedangkan yang menggunakan media Teka-

teki silang (TTS) memiliki rata-rata 71,00 dan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 71,85. Sedangkan menurut Zulaikhah, N. (2011), dalam penelitiannya yang berjudul ” Peningkatan hasil dan retensi belajar materi sistem peredaran darah melalui penerapan metode *think pair share* dipadu dengan metode *index card match* pada kelompok siswa berkemampuan rendah-tinggi di kelas VIII SMPK wanyar, Bangkalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kedua pembelajaran tersebut yaitu *think pair share* dan *Index Card Match* ada peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus pertama kelompok siswa berkemampuan tinggi skor 66,9 menjadi 79,7 pada siklus 2, peningkatannya 12,8%. Sedangkan kelompok siswa berkemampuan rendah dengan skor 43,9 menjadi 71 pada siklus 2, peningkatannya 27,1%. Terjadinya peningkatan siklus-1 ke siklus-2 karena adanya variasi perpaduan metode TPS dengan ICM yaitu: 1) siswa yang berakademik tinggi dapat membantu siswa yang berakademik rendah; 2) memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian. **“Perbedaan hasil belajar biologi antara model pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) dengan model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) materi keanekaragaman makhluk hidup dan upaya pelestariaannya kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam, maka objek penelitian perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

### **1. Obyek Penelitian**

Pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-teki silang) dan model pembelajaran *index card match* (Mencari Pasangan).

### **2. Subyek Penelitian**

Siswa kelas VIIA, VII B, dan siswa VIID SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

### **3. Parameter**

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar biologi ranah kognitif menggunakan model pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) dengan model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan). Hasil belajar biologi yang diukur pada penelitian ini adalah ranah kognitif pada hasil belajar nilai *post test* siswa kelas VII SMP N 2 Kartasura Sukoharjo pada materi keanekaragaman makhluk hidup dan upaya pelestariannya.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :



“Bagaimana perbedaan hasil belajar biologi ranah kognitif antara model pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) dengan model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) materi keanekaragaman makhluk hidup dan upaya pelestariannya kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

“Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi ranah kognitif antara model pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) dengan model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) materi keanekaragaman makhluk hidup dan upaya pelestariannya kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Bagi guru biologi khususnya dapat berguna untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran biologi khususnya dan untuk mata pelajaran yang lain.
- b. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.